

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK

¹Elfina Okto Posmaida Damanik, ²Dina Mawardani, ³Pirma Simbolon

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

¹elfinaopdse83@gmail.com, ²dinamawardani1911@gmail.com

Abstract: Along with the rapid development of the business world, it requires company financial managers to manage company management so that they can achieve company goals, namely increasing profits as much as possible. Financial ratios are a method of financial ratio analysis which is the main tool in financial analysis, because this analysis can be used to answer various questions about the financial condition of the corporation. The purpose of this analysis is to identify any weaknesses in the financial situation that could cause problems in the future and determine strengths that can become a corporate advantage. This research was conducted to determine the effect of the Current Ratio and cash ratio on Net Profit Margin. This research uses secondary data with quantitative research methods with a sample of 10 years of financial report data from PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The data analysis technique used in this research is analysis using SPSS version 25. The results of this research are that the Current Ratio variable has a tcount value of $-803 < t_{table}$ of 2.306 with a significance level of $0.448 > 0.05$, meaning that H_0 is accepted and H_a is rejected so that the Current Ratio has no effect on the Net Profit Margin of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, and the Debt to Equity ratio has a calculated t_{value} of $-1,650 < t_{table}$ of 2,306 and a significant level value of $0.143 > 0.05$, meaning that H_0 is accepted and H_a is rejected, therefore the Debt to Equity ratio has no effect on the Net Profit Margin of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Next is the simultaneous test of the Current Ratio and The Debt to Equity ratio has an F_{count} of 1.627 $> F_{table}$ of 2.306 with a significant value of $0.263 > 0.05$ meaning that the Current Ratio and Debt to Equity ratio together have no effect and are not significant on the Net Profit Margin of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, and also the results of the coefficient of determination test (R^2) is expressed in Adjusted R Square, namely 12.2%, the remaining 87.8% is not influenced by this research or influenced by other factors.

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.

Abstrak : Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis, mengharuskan para manajemen keuangan perusahaan untuk mengelola manajemen perusahaan supaya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba sebesar-besarnya. Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis rasio keuangan yang merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan sesuatu kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan cash ratio terhadap Net Profit Margin. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 10 tahun data laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan SPSS versi 25 . Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-803 < t_{tabel}$ sebesar 2.306 dengan tingkat signifikan $0.448 > 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan Debt to Equity ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1.650 < t_{tabel}$ sebesar 2.306 dan nilai tingkat signifikan $0.143 > 0.05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan itu Debt to Equity ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.Selanjutnya uji simultan Current Ratio dan Debt to Equity ratio memiliki F_{hitung} sebesar $1.627 > F_{tabel}$ sebesar 2.306 dengan nilai signifikan $0.263 > 0.05$



artinya Current Ratio dan Debt to Equity ratio bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan juga hasil uji koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam Adjusted R Square yaitu yaitu 12.2% sisanya sebesar 87.8 % tidak dipengaruhi dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan dan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Alat tersebut berfungsi untuk membantu pihak manajemen untuk mengambil sebuah keputusan hingga membuat perencanaan tentang keuangan perusahaannya di masa yang akan datang. Nilai suatu laporan keuangan dapat dilihat baik atau tidak melalui analisis rasio keuangan dengan melihat pos-pos tersebut. Perusahaan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan laba, dimana suatu data keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan mudah dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya.

Untuk mempertahankan suatu bisnis, perusahaan memerlukan keuangan yang sehat dan stabil. Pihak perusahaan harus mampu mengelola dan memperhatikan kesetimbangan antara aset, kewajiban dan ekuitas dalam suatu laporan keuangan Untuk memperoleh laba yang maksimal tersebut, rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu bisnis yang dijalankan. Perusahaan harus mengkoordinir karyawannya guna mencapai suatu target dengan melakukan mentoring terhadap pertumbuhan laba dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur persentase seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. NPM yang tinggi membuktikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan biaya produksi, sedangkan NPM yang rendah dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan laba yang cukup dari aktifitas operasional. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh semakin meningkat juga dapat memotivasi karyawan dan menunjang tingkat loyalitas pekerja terhadap perusahaan.

Current Ratio adalah salah satu indikator rasio likuiditas, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menilai jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai Current Ratio yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin menarik pula performa kinerja keuangan perusahaan tersebut di mata investor dan kreditor. Idealnya, nilai Current Ratio yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Current Ratio kurang dari 1 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap gagal bayar atau piutang tak tertagih bagi kreditor. Sedangkan Current Ratio lebih dari angka 3 menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal.

Perusahaan dikatakan sehat tidak hanya dilihat dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya, namun bisa juga dilihat dari perspektif keuangan internal. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator rasio solvabilitas. Ini merupakan jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan yaitu dengan pengukuran rasio utang terhadap modal. Debt to Equity Ratio menjadi tolak ukur ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dengan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengumpulkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Supaya dapat berkembang, jumlah utang tidak boleh lebih besar nilainya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Debt to Equity Ratio diusahakan dalam keadaan stabil tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang.

Tabel 1. Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

| Tahun | Laba bersih setelah pajak (dalam jutaan rupiah) | Penjualan bersih (dalam jutaan rupiah) | Net Profit Margin |
|-------|--|---|----------------------|
| 2013 | 65.068.958.558 | 2.531.881.182.546 | 2.5 % |
| 2014 | 41.001.414.954 | 3.701.868.790.192 | 1.1 % |
| 2015 | 106.549.446.980 | 3.485.733.830.354 | 3.0 % |



| | | | |
|------|-----------------|-------------------|-------|
| 2016 | 249.697.013.626 | 4.115.541.761.173 | 6.0 % |
| 2017 | 107.420.886.839 | 4.257.738.486.908 | 2.5 % |
| 2018 | 92.649.656.775 | 3.629.327.583.572 | 2.5 % |
| 2019 | 215.459.200.242 | 3.120.937.098.980 | 6.9 % |
| 2020 | 181.812.593.992 | 3.634.297.273.749 | 5.0 % |
| 2021 | 187.066.990.085 | 5.359.440.530.374 | 3.4 % |
| 2022 | 220.704.543.072 | 6.143.759.424.928 | 3.5 % |

Sumber: <https://wilmarcahayaindonesia.com/annual> tahun 2013 -2022

Dari tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin pada PT Wilmar Cahaya Tbk mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji nilai rasio rasio keuangan. Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan

KAJIAN TEORI

Net Profit Margin

(Hery, 2017) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atau penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan.

(Samryn, 2002) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. (Putra, Sriwiyanti, & Damanik, 2020) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Pertanyaan - pertanyaan yang dapat dijawab dengan analisis profitabilitas mencakup kemampuan manajemen menciptakan laba dan aktiva perusahaan, cara manajemen mendanai investasinya, dan kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi mereka. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Rumus untuk mengukur Net Profit Margin (Hery 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Current Ratio

Menurut (Jumingan, 2009) Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (Current Ratio, Working capital ratio atau disebut banker's ratio) yang memberikan ukuran kasar tentang likuiditas perusahaan. Sebenarnya angka Current Ratio ini hanya merupakan titik tolak untuk analisis lebih lanjut. Ada banyak factor yang mempengaruhi ukuran Current Ratio. Perlu dianalisis lebih lanjut misalnya apakah surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan. Penting juga dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing - masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkannya dengan rasio industry.

(Putra, Sriwiyanti, & Damanik, 2020) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan bunganya apabila perusahaan ditagih. Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang terutama hutang jangka pendek apabila perusahaan ditagih. Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya (Tarigan & Purba, 2020). Rumus untuk mengukur Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio



(Sari, Suryani & Sabrina, 2021) Debt to Equity Ratio (DER) Dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Kasmir dalam (Maulita & Tania, 2018) menyatakan Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. (Sipayung, Zulfikar, & Tarigan, 2023) Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang dengan jaminan modal sendiri. Rumus untuk mengukur Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian tersebut adalah PT Wilmar Cahaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2022.

(Sugiyono, 2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Yakni metode memilih sampel berdasarkan pertimbangan si peneliti tentang sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Wilmar Cahaya Tbk.
2. Perusahaan yang memiliki catatan laporan keuangan minimal 5 tahun.
3. Memiliki catatan laporan keuangan dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah observasional. Yaitu pengamatan terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu laporan keuangan yang terdaftar yang terbuka dan ditandai dengan terdapatnya laporan keuangan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Proses pengumpulan data ini juga memerlukan analisa lebih lanjut untuk mendapatkan nilai yang lebih akurat sebagai bahan uji. ebutkan teknik pengumpulan data, skala yang digunakan (jika ada)

Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hal ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik yaitu SPSS dan diuji terhadap asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Tarigan & Purba, 2020) Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram dan normalitas residual.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10 (Shabrina, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi



homokedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam kondisi homokedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2018)

Variabel dinyatakan dalam posisi homokedastisitas, jika penyebaran titik-titik observer di atas dan/atau di bawah angka nol pada sumbu Y, mengarah kepada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer di atas dan/atau dibawah sumbu Y, mengarah kepada satu pola yang tidak jelas maka terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji kedastisitas, apakah homos atau heteros antara lain adalah *glejser test* dan *spearman's rank correlation test*.

d. Uji Autokorelasi

(Gani & Amalia, 2018) menyatakan terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji Statistik Q, dan Rin Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, yang paling sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji DW paling sering digunakan karena menjadi menu default pada program SPSS. Jika nilai hitung DW tidak berada pada rentang nilai table DW batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai teknik analisis data.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Net Profit Margin

A = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefiesien regresi Current Ratio $\beta_2 X_2$ = Koefiesien regresi Debt to Equity Ratio

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (ujit), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R²) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ dengan t tabel . Untuk tingkat signifikansi, kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p-value > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, Current Ratio atau Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya Current Ratio atau Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama - sama untuk menjelaskan Net Profit Margin. pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan F_{tabel} untuk memeriksa nilai F_{hitung} pada taraf signifikan < 0.05 untuk kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya Current Ratio atau Debt to Equity ratio secara bersama-sama mempengaruhi Net Profit Margin.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik > 0.05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya Current Ratio atau Debt to Equity ratio secara bersama - sama tidak mempengaruhi Net Profit Margin.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) untuk regresi berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai - nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai - nilai seluruh variabel independent (X) (Gani & Amalia, 2018).

Variabel Operasional

Net Profit Margin

Tabel 2. Nilai Net Profit Margin

| Tahun | Laba bersih setelah pajak (dalam jutaan rupiah) | Penjualan Bersih (dalam jutaan rupiah) | Net Profit Margin |
|-------|--|---|-------------------|
| 2013 | 65.068.958.558 | 2.531.881.182.546 | 2.5 % |
| 2014 | 41.001.414.954 | 3.701.868.790.192 | 1.1 % |



| | | | |
|------|-----------------|-------------------|-------|
| 2015 | 106.549.446.980 | 3.485.733.830.354 | 3.0 % |
| 2016 | 249.697.013.626 | 4.115.541.761.173 | 6.0 % |
| 2017 | 107.420.886.839 | 4.257.738.486.908 | 2.5 % |
| 2018 | 92.649.656.775 | 3.629.327.583.572 | 2.5 % |
| 2019 | 215.459.200.242 | 3.120.937.098.980 | 6.9 % |
| 2020 | 181.812.593.992 | 3.634.297.273.749 | 5.0 % |
| 2021 | 187.066.990.085 | 5.359.440.530.374 | 3.4 % |
| 2022 | 220.704.543.072 | 6.143.759.424.928 | 3.5 % |

Sumber: [https://wilmarcahayaindonesia.com/annual tahun 2013 - 2022](https://wilmarcahayaindonesia.com/annual_tahun_2013_-_2022)

Current Ratio

Tabel 3. Nilai Current Ratio

| Tahun | Aset Lancar (dalam jutaan rupiah) | Utang dan Kewajiban lancar (dalam jutaan rupiah) | Current Ratio |
|-------|--------------------------------------|---|---------------|
| 2013 | 847.045.774.616 | 518.961.631.842 | 1,63 |
| 2014 | 1.053.321.371.198 | 718.681.070.349 | 1,46 |
| 2015 | 1.253.019.074.345 | 816.471.301.252 | 1,53 |
| 2016 | 1.103.865.252.070 | 504.208.767.076 | 2,18 |
| 2017 | 988.479.957.549 | 444.383.077.820 | 2,22 |
| 2018 | 809.166.450.672 | 158.255.592.250 | 5,11 |
| 2019 | 1.067.652.078.121 | 222.440.530.626 | 4,80 |
| 2020 | 1.266.586.465.994 | 271.641.005.590 | 4,66 |
| 2021 | 1.358.085.356.038 | 283.104.828.760 | 4,80 |
| 2022 | 1.383.998.340.429 | 139.037.021.213 | 9,95 |

Sumber: [https://wilmarcahayaindonesia.com/annual tahun 2013 -2022](https://wilmarcahayaindonesia.com/annual_tahun_2013_-_2022)

Debt to Equity Ratio

Tabel 4. Nilai Debt to Equity Ratio

| Tahun | Jumlah Hutang (Dalam jutaan rupiah) | Jumlah Ekuitas (dalam jutaan rupiah) | Debt to Equity Ratio |
|-------|--|---|----------------------|
| 2013 | 541.352.365.829 | 528.274.933.918 | 1,02 |
| 2014 | 746.598.865.219 | 537.551.172.122 | 1,39 |
| 2015 | 845.932.695.663 | 639.893.514.352 | 1,32 |
| 2016 | 538.044.038.690 | 887.920.113.728 | 0,60 |
| 2017 | 489.592.257.434 | 903.044.187.067 | 0,54 |
| 2018 | 192.308.466.864 | 976.647.575.842 | 0,20 |
| 2019 | 261.784.845.240 | 1.131.294.696.834 | 0,23 |
| 2020 | 305.958.833.204 | 1.260.714.994.864 | 0,24 |
| 2021 | 310.020.233.374 | 1.387.366.962.835 | 0,22 |
| 2022 | 168.244.583.827 | 1.550.042.869.748 | 0,11 |

Sumber: [https://wilmarcahayaindonesia.com/annual tahun 2013 -2022](https://wilmarcahayaindonesia.com/annual_tahun_2013_-_2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel 5 dapat diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dengan taraf signifikan $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .01480191 |



| | | |
|--|----------|---------------------|
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 |
| | Positive | .117 |
| | Negative | -.107 |
| Test Statistic | | .117 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Current Ratio dan Debt to Equity ratio sebesar 2.447. Nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 atau tidak ada variabel independen yang memiliki Variance Inflation Factor (VIF) diatas 10, sehingga disimpulkan tida terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Current Ratio | .409 | 2.447 |
| | Debt to Equity ratio | .409 | 2.447 |

a. Dependent Variable : Net Profit Margin

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data di tabel 7 Disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikasi (Sig.) Current Ratio dan Debt to Equity ratio 0,057 dan 0,056 > 0,05. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .033 | .009 | | 3.715 | .008 |
| | Current Ratio | -.003 | .001 | -.991 | -2.275 | .057 |
| | Debt to Equity ratio | -.016 | .007 | -.997 | -2.289 | .056 |

a. Dependent Variable : ABRESID

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 8 uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW > DU dan DW < 4 – DU. Dapat diketahui 2.263 > 1.6413 dan 2.265 < 4 – 1.6413. Maka didapatkan nilai 2.263 < 2.3587 maka tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .563 ^a | .317 | .122 | .016784 | 2.263 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji T)



1. Berdasarkan tabel 9 Variabel Current Ratio (X_1) nilai $t_{hitung} (-803) < t_{tabel} (2.306)$ dan dengan signifikansi $0.448 > 0.05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin.
2. Berdasarkan tabel 9 Variabel Debt to Equity ratio (X_2) nilai $t_{hitung} (-1.650) < t_{tabel} (2.306)$ dan dengan tingkat signifikansi $0.143 > 0.05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka Debt to Equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .064 | .023 | | 2.842 | .025 |
| | Current Ratio | -.003 | .003 | -.392 | -.803 | .448 |
| | Debt to Equity ratio | -.030 | .018 | -.806 | -1.650 | .143 |

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 10 didapat F_{hitung} adalah 1.627 dengan tingkat signifikansi 0.263. Nilai $F_{hitung} (1.627) < F_{tabel} (2.306)$, artinya Current Ratio dan Debt to Equity ratio secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap variable Net Profit Margin. Tingkat signifikansi $\alpha = 0.263$, maka $0.263 > 0.05$ berarti Current Ratio dan Debt to Equity ratio secara bersama - sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .001 | 2 | .000 | 1.627 | .263 ^b |
| | Residual | .002 | 7 | .000 | | |
| | Total | .003 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity ratio, Current Ratio

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0.317 artinya Net Profit Margin dijelaskan sebesar 0.317 atau 31.7% oleh variabel Current Ratio dan Debt to Equity ratio, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.289. Artinya 21% sama dengan R Square, tetapi nilai Adjusted R Square dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, bergantung dari korelasi antara variable independent tambahan tersebut dengan variabel dependennya. Dalam Adjusted R Square yaitu 12.2% sisanya sebesar 87.8 % tidak dipengaruhi dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .563 ^a | .317 | .122 | .01678 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data sekunder Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2024

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai $t_{hitung} (-803) < t_{tabel} (2.306)$ dan dengan signifikansi $0.448 > 0.05$, artinya variabel Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Debt to Equity ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai $t_{hitung} (-1.620) < t_{tabel} (2.306)$ dan dengan tingkat signifikansi $0.143 > 0.05$, artinya



Debt to Equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity ratio terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Current Ratio dan Debt to Equity ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Hasil uji F (Simultan) didapat F_{hitung} adalah 1.627 dengan tingkat signifikansi 0.263. Nilai F_{hitung} (1.627) < F_{tabel} (2.306), dan Tingkat signifikansi $\alpha = 0.263$, maka $0.263 > 0.05$ artinya variabel Current Ratio dan Debt to Equity ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan Spss Versi 25 sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji T variabel Current Ratio (X_1) terhadap Net Profit Margin (Y). Uji hipotesis Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai t_{hitung} (-803) < t_{tabel} (2.306) dan dengan signifikansi $0.448 > 0.05$, sehingga diperoleh bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. aset lancar yang besar tidak menjamin laba bersih juga semakin besar. Aset yang tidak dipergunakan dengan baik mengindikasikan jumlah persediaan yang tidak terpakai dan dipergunakan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut.
2. Berdasarkan uji t variabel Debt to Equity ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y), hasil uji hipotesis Debt to Equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai t_{hitung} (-1.650) < t_{tabel} (2.306) dan dengan tingkat signifikansi $0.143 > 0.05$, sehingga diperoleh bahwa variabel Debt to Equity ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Debt to Equity ratio yang semakin besar menandakan beban bunga yang semakin tinggi dan mengurangi keuntungan .
3. Berdasarkan uji F variabel Current Ratio (X_1), Debt to Equity ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin. Dari hasil perhitungan di atas, Hasil uji F (Simultan) didapat F_{hitung} adalah 1.627 dengan tingkat signifikansi 0.126. Nilai F_{hitung} (1.627) < F_{tabel} (2.306), artinya Current Ratio dan Debt to Equity ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4. Hasil pengujian koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui bahwa variable independen atau variable Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity ratio (X_2) berpengaruh terhadap Net Profit Margin (Y) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yang dinyatakan dalam Adjusted R Square yaitu 12.2% sisanya sebesar 87.8 % tidak dipengaruhi dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan pihak manajemen perusahaan terhadap posisi keuangan perusahaan. sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar dan hutang yang dibiayai menggunakan modal dengan baik dan meminimalisir biaya yang tidak perlu sehingga aset yang dimiliki dapat memperoleh laba yang lebih optimal.
 - a. Untuk Net Profit Margin, ketika semakin meningkat penjualan maka semakin meningkat juga laba bersih yang diperoleh. Maka hal yang dilakukan agar laba yang diperoleh lebih besar adalah bagaimana upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk meminimalisir selisih atau kerugian yang terjadi. perusahaan mampu mengendalikan biayanya secara efektif menyediakan barang atau jasa dengan harga yang jauh lebih tinggi daripada biayanya dan memperhatikan kenaikan pengeluaran yang wajar atau tidak supaya tidak terjadi kerugian.
 - b. Untuk Current Ratio, sebaiknya aset lancar yang dimiliki dipergunakan lebih optimal. Current Ratio yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat kewajiban lancar yang akan



dibayarkan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut.

- c. Untuk Debt to Equity ratio, Nilai Debt to Equity ratio pada PT Wilmar Cahaya Indonesta Tbk termaksud rendah sehingga perusahaan tidak bergantung kepada pihak kreditur sehingga tingkat risikonya rendah. Namun, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan maka keuntungan yang dihasukjan perusahaan juga semakin besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan jenis rasio keuangan dengan cakupan yang lebih luas lagi sebagai variable dan faktor - faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitiannya sehingga mendapatkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021 . *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data* . Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta: penerbit PT Grasindo, anggota IKAPI.
- Jumingan. (2009). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristianto, Purba, D. T., Parinduri, T., Silalahi, J. A. S., & Saragih, Y. H. J. (2023). Hubungan Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 207 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.982>
- Lembar Saham. (n.d.). Retrieved from CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia TbkQ4: <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/CEKA>
- Martina, S. (2019). The effect of quick ratio, debt to equity ratio, earning per share, price to book value and return on equity on stock return with money supply as moderated variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2017). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1-10
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 2, Juli 2018.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Putra, P. E., Sriwiyanti, E., & Damanik, E. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP). *Jurnal Ilmiah AccUsi Volume 2 No 2 November 2020*.
- Sari, D., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1) 2021: 72-80.
- Simatupang, P., Martina, S., & Anggraini, C. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175



- Sipayung, T., Zulfikar, M., & Tarigan, W. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Ilmiah AccUsi Volume 5 No 2 November 2023*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, W., & Purba, D. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi Volume 2 No 2 November 2020*.

